

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

“Penyakit gastrointestinal (GI) merupakan masalah kesehatan utama yang menyerang lebih dari 34 juta orang Amerika. Kira-kira 20 juta dari mereka mengalami gangguan kronis dan kira-kira 2 juta mengalami kecatatan permanen. Jumlah yang meninggal setiap tahun karena penyakit GI adalah 200.000” (Ainun,2012).

Menurut Ainun (2012) Penyakit ini adalah salah satu penyakit yang penting, karena kebanyakan dari proses pencernaan terjadi pada permukaan usus, dan didalam sel pencernaan tempat terjadinya absorpsi. Jenis penyakit dan gangguan yang mempengaruhi saluran GI bawah sangat banyak dan bervariasi. Biasanya terjadi pada semua kelompok umur, gaya hidup yang cepat, stress yang tinggi, kebiasaan makan tidak teratur, masukan serat dan air tidak cukup, dan kurangnya latihan sangat berperan dalam masalah ini.

WHO (World Health Organization) menyebutkan insidensi *Apendicitis* di Asia dan Afrika pada tahun 2004 adalah 4,8% dan 2,6% penduduk dari total populasi. Sedangkan menurut Departemen Kesehatan RI pada tahun 2006, *Apendicitis* menempati urutan keempat penyakit terbanyak di Indonesia setelah dispepsia, gastritis dan duodenitis, dan penyakit sistem cerna lain dengan jumlah pasien rawat inap sebanyak 28.040 (Anggi, 2013)

Menurut data RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo Di Gorontalo penderita *Apendictis* tahun 2010 sebanyak 368, tahun 2011 sebanyak 485, tahun 2012 sebanyak 455 orang.

Kecemasan merupakan respons individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh seluruh makhluk hidup. Stuart dan Laraia (1998) mendefinisikan ansietas sebagai pengalaman emosi dan subyektif yang bersifat individual. Ansietas adalah respons emosi tanpa obyek yang spesifik sehingga klien merasakan suatu perasaan was – was seakan sesuatu yang buruk akan terjadi dan biasanya disertai gejala – gejala otonomik yang berlangsung beberapa hari, bulan bahkan tahun. (Sumiati, 2009;122). Ansietas atau kecemasan yang terjadi pada pasien biasanya disebabkan oleh banyak faktor. Pada pasien yang akan menerima tindakan pembedahan pada khususnya, ansietas atau kecemasannya dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan informasi akan tindakan pembedahan tersebut kepada mereka. Pasien selalu dihindangi rasa cemas dan ketidaktahuan tentang anestesi, kematian, kekawatiran mengenai kehilangan waktu kerja, kehilangan pekerjaan, kehilangan tanggung jawab mendukung keluarga, maupun kemungkinan cacat permanen.

Pendidikan kesehatan adalah merupakan komponen program kesehatan (kedokteran) yang isinya perencanaan untuk perubahan perilaku individu, kelompok, dan masyarakat sehubungan dengan pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan (Sinta, 2011:70). Dalam hal ini pemberian informasi tentang kajian singkat metode pembedahan yang akan di dapatkan oleh si pasien adalah salah satu teknik yang bisa digunakan oleh kita

sebagai tenaga medis untuk memberikan pengetahuan tentang pembedahannya dengan harapan dapat mengurangi kecemasan yang dirasakan. Pemberian informasi tersebut bisa berupa pendidikan kesehatan.

Promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan didasarkan pada dimensi dan tempat pelaksanaannya oleh sebab itu ruang lingkup promosi kesehatan dapat didasarkan kepada 2 dimensi yaitu dimensi aspek sasaran pelayanan kesehatan dan dimensi tempat pelaksanaan kesehatan atau tatanan (setting). Secara garis besarnya terdapat 2 jenis pelayanan kesehatan yakni, pelayanan preventif dan promotif, pelayanan kuratif dan rehabilitatif. Berdasarkan jenis aspek pelayanan kesehatan promosi kesehatan mencakup empat layanan yaitu, promosi kesehatan pada tingkat promotif, promosi kesehatan pada tingkat preventif, promosi kesehatan pada tingkat kuratif, dan promosi kesehatan pada tingkat rehabilitatif (Notoatmodjo, 2010).

Data *medical record* didapatkan banyaknya masyarakat yang melakukan operasi *apendiksitis* di ruang bedah atas bulan Oktober tahun 2013 sebanyak 43 orang. Setelah dilakukan wawancara dengan beberapa pasien *pra operatif Apendicitis* pada pengambilan data awal, didapatkan beberapa diantaranya mengeluh cemas dan bertanya-tanya tentang tindakan yang akan dilakukan terhadap penyakit mereka yaitu pembedahan. Rata-rata kecemasan itu terjadi karena kurangnya pengetahuan dan informasi akan tindakan pembedahan tersebut kepada mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan pada pasien *pra operatif Apendicitis* di ruang bedah atas RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti berminat untuk meneliti “Apakah ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat kecemasan pada pasien *Pra Operatif Apendicitis* di ruang bedah atas RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan pasien *pra operatif Apendicitis* di ruang bedah atas RSUD Prof. Dr. H Aloei Saboe Kota Gorontalo

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan umur dan pendidikan pada pasien *pra operatif Apendicitis* di ruang Bedah atas RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

- b. Untuk mengetahui besar perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada pasien *pra operatif Apendicitis* di ruang bedah atas RSUD Prof. Dr. H Aloei Saboe Kota Gorontalo
- c. Untuk menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan pada pasien *pra operatif* dengan *Apendicitis* di ruang bedah atas RSUD Prof. Dr. H Aloei Saboe Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya dan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang sejenis.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau informasi tentang pendidikan kesehatan dan tingkat kecemasan pasien *pra operatif Apendicitis* di ruang bedah atas RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo

b. Bagi Profesi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan perawat tentang pendidikan kesehatan dan tingkat kecemasan

pada pasien *pra operatif Apendicitis* di ruang bedah atas RSUD Prof. Dr.

H. Aloe Saboe Kota Gorontalo

c. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti bagi rumah sakit dalam pengembangan pelayanan keperawatan secara holistik, khususnya pada perawatan pasien *pra operatif Apendicitis*.